

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas laba merupakan bagian yang paling penting dan perlu diperhatikan khusus dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. Kualitas laba dapat diartikan sebagai penilaian seberapa jauh laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Laba yang dapat memberikan gambaran mengenai laba dan arus kas di masa depan merupakan laba yang berkualitas. Para pengguna laporan keuangan akan merespon dengan baik laba perusahaan yang memiliki kualitas yang baik, sedangkan laba yang berkualitas tidak baik atau yang tidak menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya tidak akan dilirik oleh pengguna laporan keuangan dikarenakan dapat menyesatkan dalam mengambil kebijakan atau keputusan. Laba yang berkualitas akan menggambarkan kesinambungan laba dan konstan di masa yang akan datang.¹

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat digambarkan dengan total asset. Selain itu, ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan dalam mengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan

¹ Tiara Tri Amanda and Erinos NR, 'Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5.1 (2023), pp. 12–24.

berdasarkan beberapa cara diantaranya total aktiva, *log size*, total penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas laba, hal ini disebabkan semakin besarnya suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dipandang agar selalu mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya.²

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.³ Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung dapat menjaga stabilitas laba yang dihasilkannya.⁴ Penelitian lain juga mendapati hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.⁵ Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi, sehingga perusahaan akan lebih mudah menjaga kestabilan laba yang dihasilkan, hal ini dikarenakan perusahaan besar dapat mengakses pasar yang lebih luas.⁶ Penelitian lain mendapati hasil yang berbeda, dimana pada penelitian tersebut menyatakan

² Rahmadini Safitri and Mayar Afriyenti, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.4 (2020), pp. 3793–3807.

³ Dhea Zatira, Hilda Nuraini Sifah, and Lena Erdawati, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2019', *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177 (2020), pp. 1–14.

⁴ Dhea Zatira, Hilda Nuraini Sifah, and Lena Erdawati., Ibid.

⁵ I Kadek Prawisanti Dira and Ida Bagus Putra, 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 1 (2015), pp. 64–78.

⁶ Kadek Prawisanti Dira dan Ida and Bagus Putra Astika, Ibid.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhdap kualitas laba.⁷ Hal ini dapat disebabkan semakin besarnya ukuran perusahaan maka resiko usaha yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut juga akan semakin besar, resiko tersebut akan dapat mengganggu kestabilan laba yang dihasilkan perusahaan.⁸ Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset.⁹

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *Leverage*. Leverage digunakan dalam mengukur dan memperkirakan tingkat aktiva yang sumber dananya dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memberikan gambaran sistem pemodaln perusahaan lebih mengandalkan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri.¹⁰ Pada penelitian sebelumnya, disebutkan leverage dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.¹¹ Hal ini dikarenakan apabila tingkat leverage yang tinggi dapat diartikan aset perusahaan cenderung lebih besar dibiayai oleh utang dari pada modal sendiri, akibatnya resiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan juga semakin besar, dan akan menimbulkan fluktuasi laba pada perusahaan tersebut.¹²

⁷ Vita Nurul Azizah and Asrori Asrori, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *Owner*, 6.1 (2022), pp. 1029–1042, .

⁸ Vita Nur ul Azizah, Asrori Ibid.

⁹ Vita Nur ul Azizah, Asrori Ibid.

¹⁰ Gita Desyana, David Gowira, and Miranda Jennifer, 'Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5.3 (2023), pp. 1139–52.

¹¹ I Gusti Ayu, dkk, Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Covernance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Kharisma*, 2.1. (2020), pp. 125-137

¹² I Gusti Ayu, dkk, Ibid

Penelitian lainnya juga menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.¹³ Hal ini dikarenakan, tingginya tingkat leverage pada perusahaan akan menimbulkan resiko manipulasi laba yang akan menurunkan kualitas laba perusahaan.¹⁴ Berbeda dengan penelitian lain yang mendapati hasil penelitian yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.¹⁵ Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi belum tentu memiliki kualitas laba yang rendah. Hal ini dimungkinkan perusahaan tersebut membutuhkan dana tunai yang besar dalam mendanai aktivitas operasionalnya dalam menghasilkan laba.¹⁶

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Dewan Komisaris Independen. Komisaris independen merupakan perwakilan yang bukan termasuk kepada pemegang saham, direktur, karyawan, ataupun direktur bisnis yang terkait dengan pemegang saham. Komisaris independen bertanggung jawab dalam fungsi pengawasan agar dewan komisaris dapat bertindak lebih objektif dalam menjalankan tugasnya. Upaya dalam mencegah para manajer bertindak sewenang-wenang dalam memperoleh keuntungan pribadi para manajer, para pemegang saham dapat melakukan pengawasan melalui jasa komisaris independen. Komisaris independen diwajibkan memiliki peran pengawasan dalam mempromosikan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pelaksanaan tugas dari

¹³ Stefano Willy Kristian Telaumbanua and Eny Purwaningsih, 'Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.9 (2022), pp. 3595–3605.

¹⁴ Stefano Willy Kristian Telaumbanua and Eny Purwaningsih, *Ibid.*

¹⁵ Lutfiana Rezky Anggraeni and Listyorini Wahyu Widati, 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba', *Owner*, 6.1 (2022), pp. 336–47.

¹⁶ Lutfiana Rezky Anggraeni and Listyorini Wahyu Widati, *Ibid.*

komisaris independen ini memerlukan independensi dan kredibilitas anggota komisaris independen.¹⁷ Proporsi komisaris independen dapat dihitung melalui persentase jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris.¹⁸

Menurut penelitian terdahulu, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.¹⁹ Hal ini dikarenakan komisaris independen bertugas dalam pengawasan dan pengendali dalam memastikan tindakan manajemen tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku pada sebuah perusahaan. Selain itu komisaris independen juga berperan dalam meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, serta menjamin para pemegang saham dalam memperoleh haknya.²⁰ Sejalan dengan penelitian yang lain, yang juga mendapati hasil penelitian komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.²¹ Hal ini dikarenakan adanya komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang ketat, terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian yang lain yang mendapati

¹⁷ Muslikhatun Muslikhatun and Hidayatul Khusnah, 'Pengaruh Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi', *Media Mahardhika*, 21.3 (2023), pp. 392–402.

¹⁸ Benarda Benarda and Desmita Desmita, 'Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba Dan Earning Growth Terhadap Kualitas Laba', *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5.1 (2022), pp. 73–88.

¹⁹ Putri Citra Pertiwi, Majidah, and Didik Nur Triyanto, 'Kualitas Laba', 4.3 (2017), pp. 2734–41.

²⁰ Benarda Benarda and Desmita Desmita, Ibid.

²¹ Benarda and Desmita., Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba Dan Earning Growth Terhadap Kualitas Laba, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5.1. (2022), pp. 73–88.

hasil komisar independen tidak berpengaruh kualitas laba.²² Hal ini dikarenakan adanya indikasi pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan lebih mendominasi dan memiliki kendali pada perusahaan tersebut, sehingga memberikan dampak pada kinerja komisar independen berfungsi sebagai pengawas setiap tindakan manajemen menjadi tidak optimal.²³

Faktor lain yang dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan komisar independen terhadap kualitas laba adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional bisnisnya pada suatu periode waktu yang sudah ditetapkan. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu menjalankan operasi bisnis yang efektif, hal ini dapat diamati dari jumlah laba yang dihasilkan. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah, dapat menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan oleh bisnis sebanding dengan tingkat profitabilitasnya.²⁴

Menurut penelitian terdahulu, profitabilitas dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.²⁵ Perusahaan dengan ukuran yang besar dan profitabilitas yang tinggi dapat memperkecil kemungkinan dalam melakukan

²² Sri Yanto and Desy Metalia, 'Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Komisar Independen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)', *Journal of Accounting Science and Technology*, 1.1 (2021), pp. 60–74.

²³ Sri Yanto and Desy Metalia, Ibid.

²⁴ Sinta Claudia Manalu, Diah Armeliza, and Rida Prihatini, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2023), pp. 207–217.

²⁵ Vita Nurul Azizah, Asrori., Loc.Cit, pp. 1029-1042

tindakan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan, yang mana hal tersebut akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.²⁶ Sedangkan menurut penelitian lainnya, yang mendapati hasil profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.²⁷ Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dan profitabilitas yang tinggi tidak menjamin kualitas laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik.²⁸

Menurut penelitian terdahulu, profitabilitas dapat memperlemah pengaruh leverage terhadap kualitas laba.²⁹ Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi dapat mengisyaratkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai kemampuan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, sehingga perusahaan dapat menjaga kestabilan keuangannya. Hal ini akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.³⁰

Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi peran komisaris independen dalam meningkatkan kualitas laba. Komisaris independen berfungsi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kualitas laporan keuangan. Ketika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang baik, komisaris independen dapat lebih fokus pada pengawasan dan pengendalian risiko, serta mendorong praktik

²⁶ Ibid.

²⁷ Olga Welly Charisma, Dhini Suryandari., Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansiterhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19.2,(2021), pp.221-234

²⁸ Olga Welly Charisma, Dhini Suryandari., Ibid.

²⁹ Vita Nurul Azizah, Asrori., Loc.Cit, pp. 1029-1042

³⁰ Vita Nurul Azizah, Asrori.,Ibid.

akuntansi yang lebih baik. Dengan demikian, hubungan antara profitabilitas, komisaris independen, dan kualitas laba menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.³¹

Laba berjalan yang tidak dapat mencapai target rentan terhadap terjadinya manipulasi laporan keuangan. Tindakan manipulasi laporan keuangan akan berdampak kepada kerugian yang dialami oleh pengguna laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus perusahaan yang pernah melakukan manipulasi laporan keuangan. Salah satu kasusnya yaitu, PT Timah (TINS) pada tahun 2018 melakukan pencatatan yang overstatement dalam laporan keuangannya. Laba bersih yang sebenarnya adalah sebesar Rp 132,29 miliar, tetapi manajemen PT Timah melakukan pengelembungan laba bersihnya menjadi Rp 531,35 miliar. Tindakan manipulasi ini ditemukan setelah beberapa bulan laporan keuangan PT Timah tahun 2018 di publikasikan. Kecurangan pada laporan keuangan ini yang terdapat overstatement pada beban pokok pendapatan, investasi property, metode pengakuan pendapatan, pajak dibayar dimuka tidak tertagih, dan Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu serta contoh kasus yang pernah terjadi diatas, oleh transaksi antar perusahaan.³²

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya, dan berdasarkan uraian berita di atas, Oleh sebab itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan. Penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH**

³¹ Fanny Muhammad Ichsan, *“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang Listing di BEI 2017-2020”*. Skripsi (Universitas Islam Indonesia), 2021.

³² Suci, A. 2020. Timah (TINS) Merevisi Laporan Keuangan Tahun 2018, Ada Apa? Kontan.Co.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/timah-tins-merevisi-laporan-keuangan-tahun-2018-adaapa?page=all> (diakses pada tanggal 26 desember 2024)

**UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh leverage terhadap kualitas laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah penelitian ini, agar membatasi perusahaan yang diteliti hanya pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek selama periode 2020-2024. Serta variabel yang dimasukkan dalam analisis adalah ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen, profitabilitas dan kualitas laba. Adapun penelitian ini menggunakan data keuangan yang tersedia secara publik dan dapat diakses selama periode yang ditetapkan. Dan fokus penelitian hanya pada pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan komisaris independen terhadap kualitas laba dan dimoderasi oleh profitabilitas, tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin kualitas laba.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024

5. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kualitas laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
6. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang dicapai dan secara umum, yaitu:

Tentu, mari kita telaah manfaat teoritis dan praktis dari penelitian Anda:

1. Manfaat Teoritis:

- a) Pengembangan Teori Kualitas Laba. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Hasilnya dapat memperkuat atau memodifikasi teori-teori yang sudah ada, atau bahkan memunculkan perspektif baru dalam memahami determinan kualitas laba.
- b) Kontribusi pada Literatur Akuntansi Sektor Pertambangan. Penelitian yang secara spesifik fokus pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 akan memberikan kontribusi yang signifikan pada literatur akuntansi sektor ini.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Manajemen Perusahaan Tambang. Penelitian ini dapat membantu manajemen mengevaluasi efektivitas kebijakan perusahaan terkait ukuran, pendanaan, dan tata kelola dalam kaitannya dengan kualitas informasi keuangan.
- b) Bagi Investor dan Analis Keuangan. Hasil penelitian dapat membantu investor dan analis dalam menilai risiko investasi yang terkait dengan kualitas informasi keuangan perusahaan pertambangan.
- c) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi landasan dan referensi penting bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan topik serupa, memperluas cakupan penelitian atau menggunakan metodologi yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Untuk membantu atau mempermudah pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang merupakan tahap pertama dalam melakukan pembuatan karya ilmiah, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul atau definisi operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bab ini terdiri dari landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV: Pembahasan, bab ini terdiri dari pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan saran, bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas hasil penelitian.

